

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tumbuhan yang harus dilestarikan dan dimanfaatkan dengan baik. Saat ini, sebagian besar dari tumbuhan tersebut dapat digunakan untuk pengobatan tradisional. Obat tradisional yang terbuat dari tumbuhan memiliki efek samping, tingkat bahaya, dan risiko yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia (Muhlisah, 2006).

Salah satu tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional adalah bunga rosella. Bunga rosella memiliki nama ilmiah *Hibiscus Sabdariffa* Linn dari family *malvaceae* (Kristiana & Herti, 2008). Bunga rosella saat ini banyak digunakan sebagai pengobatan alternatif, yaitu untuk antispasmodik, anthelmintik, dan antibakteri (Morton, Roselle, 1987).

Salah satu kandungan rosella yang diduga memiliki efek antibakteri adalah senyawa fenol. Senyawa ini bekerja dengan melisiskan sel bakteri. Oleh karena itu, bunga rosella dipercaya dapat menyembuhkan luka yang seringkali terinfeksi oleh *Staphylococcus aureus*. Sebagian dari *Staphylococcus aureus* sebenarnya merupakan flora normal yang terdapat pada kulit, saluran pernafasan, dan saluran pencernaan pada manusia, akan tetapi, dapat memperberat infeksi jika terdapat luka pada kulit. *Staphylococcus aureus* dapat masuk ke jaringan kulit di bawah luka tersebut dan menyebabkan lesi abses lokal (Elek, 1956).

Penelitian ini menggunakan ekstrak etanol bunga rosella. Dengan pelarut etanol, diharapkan zat aktif bunga rosella dapat larut lebih baik sehingga dapat berefek antibakteri dengan lebih optimal.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah ekstrak etanol bunga rosella berefek antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* secara in vitro.

1.3 Tujuan Penelitian

Ingin mengetahui apakah ekstrak etanol bunga rosella berefek antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* secara in vitro.

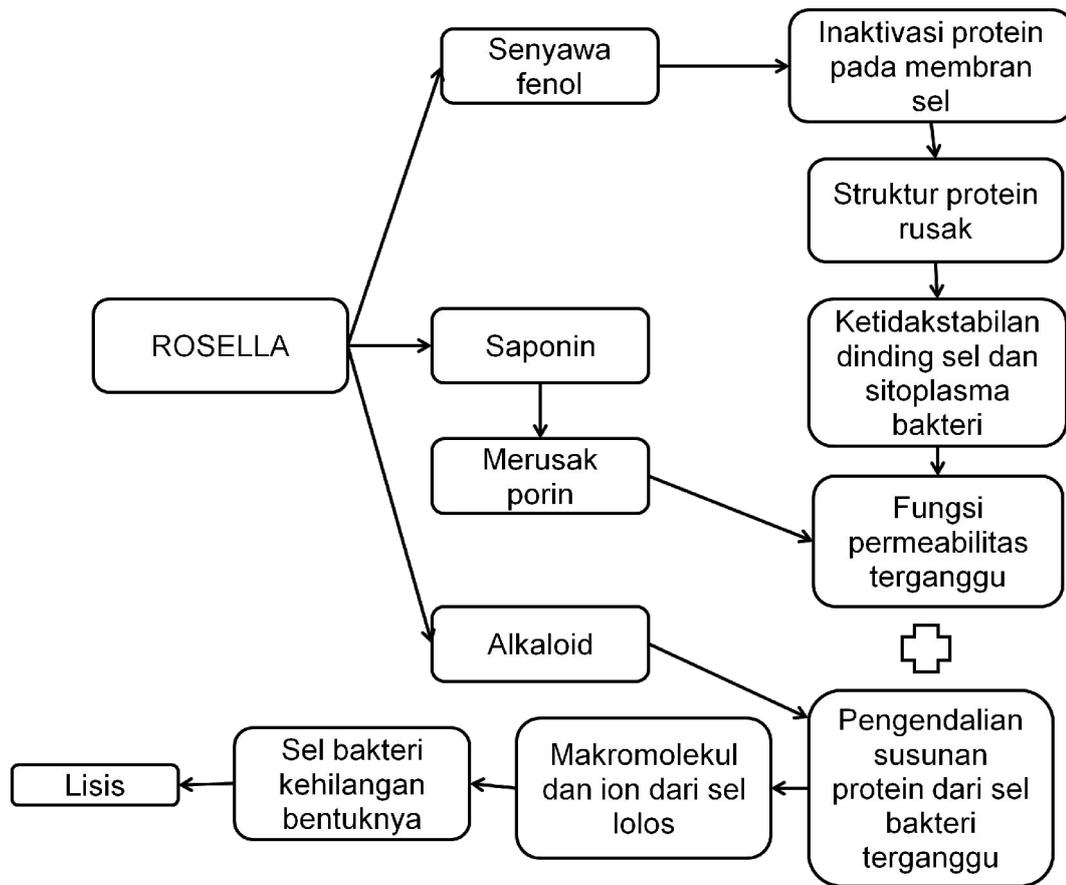
1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat akademis : menambah pengetahuan mengenai tanaman obat, dalam hal ini bunga rosella yang berefek antibakteri.

Manfaat praktis : membuka wawasan masyarakat bahwa bunga rosella bisa digunakan untuk pengobatan luka.

1.5 Kerangka Pemikiran

Bunga rosella mengandung senyawa fenol. Senyawa fenol memiliki mekanisme kerja dalam menghambat pertumbuhan bakteri dengan cara inaktivasi protein pada membran sel (Singh & S.B, 2005). Fenol berikatan dengan protein melalui ikatan hidrogen sehingga menyebabkan struktur protein menjadi rusak. Sebagian besar struktur dinding sel bakteri mengandung protein dan lemak. Ketidakstabilan pada dinding sel bakteri menyebabkan fungsi permeabilitas selektif, pengendalian susunan protein dari sel bakteri menjadi terganggu, yang menyebabkan makromolekul dan ion dari sel lolos sehingga sel bakteri kehilangan bentuknya dan terjadilah lisis (Susanti, 2008).



1.6 Hipotesis

Ekstrak etanol bunga rosella berefek antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* secara in vitro.